

# Analisis Tanda dan Simbol pada Ekosistem Serta Proses Belajar di SMAN 1 Palembang Tentang Penghargaan dan Penghayatan Identitas Bangsa Indonesia

Rafiska, S.Pd  
Universitas Sriwijaya

## Article Info

### Article history:

Received Februari, 2023

Revised Februari, 2023

Accepted Februari, 2023

### Kata Kunci:

Tanda, simbol, sekolah, identitas, bangsa, Indonesia

### Keywords:

Sign, symbol, school, identity, nation, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penghayatan dan penerapan identitas bangsa Indonesia di SMAN 1 Palembang pada simbol dan tanda yang ada di ekosistem sekolah dan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode studi kasus serta observasi di lapangan. Hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa tanda dan juga simbol yang berkaitan dengan identitas bangsa Indonesia baik berupa simbol yang terlihat secara nyata atau memiliki visualisasi, maupun berupa penghayatan nilai-nilai melalui perilaku dan juga tindakan khususnya simbol dan tanda yang terkait dengan identitas bangsa Indonesia berupa Pancasila dan kebhinekaan. Simbol dan tanda terkait penghayatan nilai-nilai kebhinekaan berupa gerbang berbentuk tanjak, penggunaan bahasa Indonesia dilingkungan sekolah, serta tidak ada diskriminasi di lingkungan sekolah. Simbol dan tanda terkait penghayatan nilai Pancasila berupa bendera negara, lagu kebangsaan, kotak saran, serta simbol budaya 5S.

## ABSTRACT

This study aims to analyze how the appreciation and application of Indonesian national identity at SMAN 1 Palembang on symbols and signs that exist in the school ecosystem and the learning process. The type of research used is qualitative research and the methods used are case study and observation methods. The results of the analysis show that there are several signs and symbols related to the identity of the Indonesian nation both of symbols that are visible in real terms or have visualization, as well as in appreciation of values through behavior and actions, especially symbols and signs related to the Indonesian nation identity in the form of Pancasila and kebhinekaan. Symbols and signs related to values of kebhinekaan is tanjak-shaped gate, tolerance for differences, no discrimination in school environment. Symbols and signs related to Pancasila values is the state flag, national anthem, suggestion box, and 5S cultural symbol.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Rafiska, S.Pd

Institution: Universitas Sriwijaya

Email: [rafiska1200@gmail.com](mailto:rafiska1200@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Tanda merupakan gabungan dari petanda atau makna dengan penanda atau bentuk, dimana sistem pertama adalah penanda bagi sistem kedua, dan dalam hal ini yang menjadi objek sandaran adalah bahasa sedangkan ideologi merupakan penanda dari sistem kedua (Fatimah, 2020). Menurut Hendro (2020) simbol dapat didefinisikan sebagai objek, peristiwa, bunyi, ataupun sebuah bentuk tertulis yang diberikan makna oleh manusia terkait pikiran, gagasan dan juga emosinya. Simbol dan tanda akan selalu dijumpai pada lingkungan manapun, karena dengan adanya simbol ataupun sebuah tanda maka dapat memberikan pengertian maupun informasi kepada orang yang melihatnya tanpa perlu menginformasikannya secara langsung atau verbal.

Ekosistem sekolah meliputi guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya yang masing-masingnya memiliki peran tersendiri (Khaidarmansyah & Rusdi, 2018). Proses belajar merupakan interaksi yang terjadi antara pengajar dan yang belajar dimana dari proses tersebut akan diperoleh hasil berupa tujuan pembelajaran atau yang disebut dengan hasil belajar (Herawati, 2018). Antara ekosistem sekolah dengan proses belajar tentunya memiliki hubungan yang erat karena dalam proses belajar pelakunya adalah anggota dari ekosistem sekolah dan tempat dilaksanakannya proses belajar ini adalah lingkungan sekolah.

Pada ekosistem sekolah dan juga proses belajar akan banyak ditemukan tanda dan juga simbol yang dimiliki oleh lingkungan sekolah tersebut. Jika dikaitkan dengan identitas bangsa maka pada umumnya simbol dan tanda di lingkungan sekolah dapat berupa banyak hal seperti bendera negara, lagu kebangsaan, logo pancasila, gambar tokoh pahlawan dan lain-lain. Fungsi dari penggunaan simbol dan tanda tersebut dalam lingkungan sekolah salah satunya sebagai identitas dari individu maupun sebuah kelompok yang dapat menggambarkan identitas melalui kejadian dan cerita historis yang diturunkan dari generasi ke generasi (Lintang, 2022).

Secara bahasa identitas dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki sebuah bangsa yang menjadi pembeda dari bangsa lainnya dan tiap-tiap bangsa akan mempunyai identitasnya masing-masing yang sesuai dengan sifat, keunikan, karakteristik dan juga ciri bangsa tersebut (Hendrizal, 2020). Dari pengertian identitas nasional tersebut maka dapat dikatakan bahwa identitas dari bangsa tidak terlepas dari jati diri bangsa itu sendiri, dimana yang lebih dikenal dengan sebutan kepribadian bangsa. Definisi dari kepribadian bangsa yang berkaitan dengan identitas adalah seluruh identitas atau gabungan dari beberapa faktor seperti psikologi, biologi dan juga sosiologis sebagai dasar dari sikap tingkah laku seseorang. Bangsa sendiri dapat di definisikan sebagai sekelompok manusia yang mempunyai kesamaan seperti bahasa, sejarah, keturunan, budaya, ideologi serta kesamaan wilayah yang mempunyai keinginan bersatu (Restu, 2019). Sebagai bangsa yang kaya akan keragaman suku, ras, etnis, budaya, kepercayaan atau agama dan juga keberagaman lainnya Indonesia tentunya mempunyai identitas bangsanya sendiri. Sebagai contoh dari identitas dari bangsa Indonesia yang telah diakui oleh semua negara yang berdaulat di dunia adalah semboyan negara bhineka tunggal ika dan juga ideologi bangsa yaitu pancasila sebagai landasan hidup dalam bermasyarakat (Sormin, Furnamasari, & Dewi, 2021).

Perkembangan zaman tentunya memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat. Arus modernisasi merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi cara pandang dan pola pikir masyarakat terhadap pandangan bahwa budaya barat yang identik dengan modernisasi sehingga terjadi kecenderungan imitasi budaya luar dan budaya lokal sendiri dapat mengalami pergeseran nilainya karena tidak mampu membendung modernisasi yang masuk (Saputri, Rinenggo, & Suharno., 2021). Untuk mempertahankan identitas nasional maka masyarakat harus dapat mempertahankan nilai budaya dan luhur dan disini pendidikan berbasis nilai-nilai yang telah disebutkan haruslah diperkuat untuk dapat meminimalisir dampak negatif dari modernisasi.

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas dapat diketahui pentingnya penghargaan dan penghayatan terhadap identitas bangsa berupa nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan pada

lingkungan pendidikan. Perubahan zaman yang terjadi haruslah diikuti dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan untuk menciptakan suatu batasan dalam mengikuti modernisasi sehingga nilai-nilai bangsa Indonesia tidak mudah luntur. Peran sekolah dan juga guru sebagai tenaga pendidik wajib menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah, proses belajar, ataupun dengan menyediakan tanda dan simbol terkait identitas bangsa disekolah sebagai penerapan profil pelajar Pancasila yang ada dilingkungan sekolah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis bagaimana penghayatan dan penerapan identitas bangsa Indonesia di SMAN 1 Palembang pada simbol dan tanda yang ada di ekosistem sekolah dan proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah metode studi kasus dan observasi di lapangan yang dalam hal ini dilakukan di SMAN 1 Palembang. Studi kasus adalah eksplorasi secara rinci, intensif dan juga mendalam mengenai sebuah peristiwa, kegiatan, program yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, sebuah organisasi maupun lembaga dimana dilakukan pengumpulan data dengan detail dalam kurun waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016). Menurut Fatoni (2011), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan dari objek sasaran baik keadaan maupun perilakunya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tanda dan simbol dalam ekosistem sekolah sangat penting untuk memahami dan membentuk penghargaan dan penghayatan identitas bangsa Indonesia. Tanda dan simbol memiliki peran penting dalam proses belajar dan membentuk identitas pribadi seseorang. Menurut Sormin, dkk (2021) Identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan sumber daya terdapat dua hal yang mewakili identitas bangsa Indonesia yaitu kebhinekaan dan pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada lingkungan sekolah serta setelah mengikuti dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Palembang, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa tanda dan juga simbol yang berkaitan dengan identitas bangsa Indonesia baik berupa simbol yang terlihat secara nyata atau memiliki visualisasi, maupun berupa penghayatan nilai-nilai melalui perilaku dan juga tindakan yang khususnya simbol dan tanda yang terkait dengan identitas bangsa Indonesia berupa Pancasila dan kebhinekaan. Simbol dan tanda terkait penghayatan nilai-nilai kebhinekaan berupa gerbang berbentuk tanjak, penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, toleransi terhadap perbedaan, serta tidak ada diskriminasi dari pihak sekolah maupun sesama peserta didik. Adapun simbol dan tanda yang berkaitan dengan penghayatan nilai-nilai Pancasila dapat berupa asmaul husna yang tersebar disetiap bangunan, simbol budaya 5S dan poster anti bullying, upacara bendera, kotak saran, poster tentang aturan berpakaian dan antikorupsi.

Bhineka Tungga Ika memiliki makna walalupun berbeda-beda tetapi hakikatnya tetap dalam satu kesatuan, semboyan ini digunakan untuk mencerminkan persatuan dan kesatuan bangsa yang memiliki keragaman udaya, bahasa, suku, dan juga kepercayaan (Salim, 2017). Semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan nasional Indonesia yang menggambarkan keragaman budaya dan toleransi dalam satu kesatuan bangsa. Semboyan ini diajarkan dan diterapkan di sekolah sebagai bagian dari upaya membentuk identitas nasional.

Simbol yang pertama yaitu gerbang sekolah berbentuk Tanjak (topi khas daerah Palembang) sebagai penerapan nilai kebhinekaan adalah salah satu bentuk menunjukkan bahwa sekolah tetap menanamkan nilai-nilai kebudayaan atau kearifan lokal setempat sehingga tidak memudahkan nilai-nilai kebudayaan di era globalisasi. Dengan menggunakan bentuk topi Tanjak sebagai gerbang sekolah, sekolah memperlihatkan bahwa mereka menghormati dan menerima budaya daerah Palembang. Ini juga memperlihatkan bahwa sekolah peduli pada nilai-nilai kebhinekaan dan tidak

membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakang budaya atau daerah asal mereka karena Sumatera Selatan merupakan daerah yang luas dan terbagi menjadi banyak daerah dan disatukan dengan budaya daerah pusat yaitu kota Palembang dengan menggunakan icon Tanjak. Gerbang berbentuk tanjak yang ada pada SMAN 1 Palembang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1.** Gerbang Berbentuk Tanjak

Simbol dan tanda yang kedua adalah penggunaan Bahasa Indonesia pada ekosistem sekolah yang sebagai salah satu contoh penghayatan nilai-nilai kebhinekaan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahasa tetapi dalam keragaman tersebut disatukan oleh Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Peran penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran merupakan bagian dari upaya menjaga dan meningkatkan identitas nasional.

Penerapan nilai kebhinekaan lainnya di sekolah adalah toleransi terhadap perbedaan. Dalam hal ini sekolah tidak membeda-bedakan siswa yang dapat mendaftar masuk sekolah, tidak ada aturan khusus yang melarang suku, ras, atau etnik atau bahkan agama tertentu untuk mendaftar di SMAN 1 Palembang. Nilai toleransi didapatkan dari perbedaan yang ada, salah satu yang paling terlihat adalah perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah dimana seluruh warga sekolah wajib menghargai semua agama yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pada pelaksanaan apel pagi setiap harinya, akan dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh pembina dengan instruksi untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan disini menunjukkan adanya toleransi terhadap perbedaan agama yang ada di sekolah.

Tanda dan simbol dari penerapan nilai kebhinekaan lainnya yang dapat diamati pada lingkungan sekolah adalah tidak ada diskriminasi pada lingkungan sekolah baik dari pihak sekolah sendiri maupun dari sesama peserta didik. Seluruh siswa memiliki hak yang sama dalam penggunaan fasilitas yang disediakan sekolah. Sekolah memiliki kelas yang menggunakan dualisme kurikulum dengan kurikulum cambridge sebagai tambahan. Seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat mengikuti tes masuk kelas cambridge ini. Pada proses pembelajaran, perlakuan guru tidak mendiskriminasi pihak tertentu pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama antar kelasnya. Dari peserta didik tidak ada diskriminasi yang ditandai dengan pembuatan poster antibullying oleh kelompok siswa yang diletakkan menyebar pada lingkungan sekolah yang dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Simbol Poster Antibullying

Pancasila sebagai dasar dari pandangan hidup rakyat Indonesia yang berisikan lima sila atau lima dasar sebagai kepribadian dan jati diri bangsa. Pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi rakyat Indonesia secara utuh dan seluruhnya tergambar secara jelas di dalam masing-masing sila pada pancasila. Filsafat yang ada pada suatu bangsa haruslah dikembangkan dari dasar negara itu sendiri sedangkan disini peran pendidikan adalah sebagai suatu cara-cara untuk menanamkan dan juga mewariskan nilai-nilai yang ada pada filsafat tersebut. Fungsi pendidikan adalah sebagai lembaga yang dapat menanam dan mewariskan sistem norma dan juga tingkah laku berdasarkan nilai-nilai filsafat yang dimiliki oleh bangsa dan dijunjung oleh masyarakatnya (Semadi, 2019).

Ditinjau dari filsafat pendidikan, hubungan antara peran dan fungsi pancasila dengan sistem pendidikan adalah pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang telah dijiwai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, merupakan hal yang wajar jika sistem pendidikan nasional menjiwai, mendasari serta menggambarkan identitas pancasila. Pendidikan karakter sudah seharusnya diambil dari nilai-nilai yang ada pada pancasila sebagai pedoman yang sesuai dengan kultur bangsa. Untuk menciptakan manusia Indonesia yang memiliki perilaku baik, berpikir cerdas, memenuhi hak dan juga kewajiban sebagai anggota masyarakat, dapat hidup mandiri maupun sosial, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keseluruhan hal tersebut telah mencakup filsafat pendidikan pancasila yang berisikan etis, integral, serta religius (Semadi, 2019).

Simbol dan tanda terkait penghayatan nilai pancasila yang dapat diamati disekolah salah satunya adalah penempatan gambar Asmaul Husna di sekolah. Bunyi sila pertama adalah “Ketuhanan Yang Maha Esa”, menurut Asmaroini (2016) sila pertama mengandung nilai bahwa negara yang didirikan ini merupakan bentuk dari penjawantahan tujuan hidup sebagai makhluk tuhan yang satu. Sebagai bentuk menunjukkan bahwa sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan spiritualitas. Dengan menempatkan gambar Asmaul Husna, sekolah menunjukkan penghormatan dan mempercayai akan adanya Tuhan dan alasan digunakannya simbol dari agama islam karena agama ini merupakan agama mayoritas rakyat Indonesia. Ini juga memperlihatkan bahwa sekolah memperlihatkan rasa takut dan taat pada Tuhan, sebagaimana yang tercantum dalam sila pertama Pancasila. Selain simbol tersebut penerapan lainnya dari sila pertama yang ada disekolah adalah melakukan kegiatan sholat dhuha secara bergilir perkelas dan juga memanfaatkan jam pelajaran ke-nol untuk melakukan kegiatan membaca Al-Quran bersama yang dipimpin oleh organisasi rohis yang dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Simbol Asmaul Husna, kegiatan sholat dhuha, dan mengaji

Simbol selanjutnya adalah gambar berupa budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah tepatnya penerapan sila ke-dua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, menurut Kaelan (2010) nilai yang terkandung dalam sila tersebut adalah menjunjung harkat martabat manusia sebagai ciptaan Tuhan, menjunjung hak asasi manusia, menghargai persamaan hak dan derajat tanpa membedakan. Budaya 5S sangat mencerminkan manusia yang beradab serta menjaga dan memperkuat rasa kebersamaan, toleransi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan berupa sopan santun. Dengan mempraktikkan budaya 5S, siswa, guru, dan staf sekolah akan memperlihatkan sikap yang ramah dan sopan kepada sesama. Senyum dan sapa memperlihatkan rasa kebahagiaan dan kepedulian pada sesama. Salam menunjukkan rasa hormat dan menghargai orang lain. Sopan dan santun memperlihatkan rasa hormat dan menghormati norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Adapun salah satu bentuk implementasi budaya 5S dapat dilihat pada gambar 4 yaitu guru yang menyambut siswa di depan gerbang dan siswa secara bergiliran memberi salam kepada guru.



**Gambar 4.** Simbol budaya 5S dan penerapannya

Simbol selanjutnya yang masih berkaitan dengan penghayatan Pancasila sila kedua adalah penempatan poster anti bullying di sekolah yang dapat dilihat pada gambar 1. Penerapan nilai Pancasila sebagai bentuk penghargaan terhadap kemanusiaan yaitu menghargai hak orang lain dan tidak meremehkan sehingga terhindar dari praktik bullying yang mengabaikan hak asasi dan kesetaraan manusia. Poster ini sebagai bentuk sikap toleransi dan kerukunan dalam lingkungan sekolah dan menunjukkan bahwa mereka memperlihatkan kesadaran akan pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan siswa. Ini juga memperlihatkan bahwa sekolah memperlihatkan komitmen untuk membentuk sikap toleransi dan kerukunan, sebagaimana yang tercantum dalam nilai-nilai Pancasila.

Bendera negara merupakan simbolisme yang kuat bagi identitas bangsa yang dapat ditemukan disekolah yaitu penerapan sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Rukiyanti (2013) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga adalah cinta tanah air, persatuan serta kesatuan bangsa, menghilangkan dominasi keturunan dan atau warna kulit, dan

menumbuhkan rasa senasib dan seperjuangan. Bendera memiliki warna dan lambang tertentu yang mewakili nasionalisme dan semangat patriotisme. Melalui proses belajar, siswa dapat memahami arti dan makna dari bendera Indonesia dan menghormatinya sebagai simbol negara. Bendera merah putih adalah simbol nasional Indonesia yang menggambarkan cinta dan kesatuan bangsa. Bendera ini dikibarkan di sekolah sebagai tanda penghormatan dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Selain itu lagu kebangsaan juga memiliki peran penting dalam membentuk penghargaan dan penghayatan identitas bangsa yang juga merupakan penghayatan dari sila ketiga. Lagu "Indonesia Raya" memiliki lirik yang menggambarkan cinta dan semangat patriotisme terhadap negara. Menyanyikan lagu nasional melalui kegiatan rutin upacara bendera setiap hari senin dapat mengajarkan siswa untuk menghormati dan memahami arti dari lagu kebangsaan yang menggambarkan semangat dan harapan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan dan kejayaan. Dokumentasi upacara bendera yang dilakukan di SMAN 1 Palembang dapat di lihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Kegiatan upacara bendera

Kotak saran merupakan salah satu bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah tepatnya sila ke empat “Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”, menurut Rukiyati (2013) menyatakan bahwa hakikat utama dari sila keempat adalah demokrasi dan permusyawaratan. yang mengandung . Nilai permusyawaratan ditinjau dari, sekolah secara terbuka meminta pendapat dan masukan dari warga sekolah untuk peningkatan kualitas dan profesionalisme sekolah. Kotak saran memberikan kesempatan bagi siswa, guru, dan staf sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah. Melalui kotak saran, siswa, guru, dan staf sekolah dapat menyampaikan pendapat, saran, dan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, kondisi fisik sekolah, dan pelayanan yang diberikan. Selain itu, kotak saran juga merupakan wujud dari nilai-nilai kegotongroyongan dan kerjasama yang dijunjung tinggi dalam Pancasila. Siswa, guru, dan staf sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan kondusif untuk proses pembelajaran.



Gambar 6. Kotak saran dan motto sekolah

Simbol dan tanda yang terakhir adalah poster aturan berpakaian di sekolah dan gerakan anti korupsi sebagai penghayatan terhadap nilai Pancasila sila kelima yang dapat dilihat pada gambar 7. Sila kelima berbunyi "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila kelima meliputi perilaku peduli, adil, solidaritas, dan juga saling berbagi terhadap sesama rakyat Indonesia (Kurniawaty, 2022). Aturan berpakaian di sekolah menunjukkan perilaku adil terhadap seluruh siswa dengan menyamakan pakaian yang digunakan terlepas dari mana asalnya serta status sosialnya dan diterapkan tanpa terkecuali secara merata sehingga tidak ada diskriminasi dan memberikan rasa keadilan juga solidaritas bersama. Simbol antikorupsi menunjukkan komitmen untuk memerangi tindakan korupsi yang dapat merugikan masyarakat dan tentunya memperkecil keadilan sosial, dengan simbol tersebut akan memunculkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai Pancasila khususnya sila kelima.



Gambar 7. Poster aturan berpakaian dan anti narkoba

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulannya, analisis tanda dan simbol dalam ekosistem sekolah penting untuk membentuk penghargaan dan penghayatan identitas bangsa Indonesia. Proses belajar melalui pemahaman dan pemahaman tanda dan simbol akan membantu siswa memahami dan menghormati identitas bangsa. Simbol dan tanda penghayatan identitas bangsa Indonesia di sekolah adalah bahwa sekolah memainkan peran penting dalam membentuk dan meningkatkan identitas nasional bangsa. Simbol dan tanda yang ada pada SMAN 1 Palembang terkait penghayatan nilai-nilai kebhinekaan berupa gerbang berbentuk tanjak, penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, toleransi terhadap perbedaan, serta tidak ada diskriminasi dari pihak sekolah maupun sesama peserta didik. Adapun simbol dan tanda yang berkaitan dengan penghayatan nilai-nilai Pancasila dapat berupa asmaul husna yang tersebar di setiap bangunan, simbol budaya 5S dan poster anti bullying, upacara bendera, kotak saran, poster tentang aturan berpakaian dan antikorupsi.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas jalan dan kemudahan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada bapak H. Moses, S.Pd., M.M selaku Kepala SMAN 1 Palembang, Ibu Dra. Yana Sanova, M.Pd selaku Wakil Kurikulum, Ibu Revy Martusyilia, S.Pd., Gr., M.Pd selaku guru pamong dan juga staf SMAN 1 Palembang yang telah membatu proses observasi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmaroini, A, P. 2016. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 04(02), 440-450.
- Fatoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta. 103-104.
- Fatimah. 2020. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat*. Gowa: Gunadarma Ilmu. 145-147.
- Hendrizal. 2020. Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPKn & Hukum*, 15(01). 1- 21.
- Hendro, E.P. 2020. Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 03(02), 158-165.
- Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Ar-Raniry*, IV (1), 27-48.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khaidarmansyah dan Rusdi, E. 2018. Pemetaan Peran dan Fungsi Komponen dalam Ekosistem Pendidikan di Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 04(2), 1-26.
- Kurniawaty, J.B. 2022. Penerapan Nilai Pancasila dan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan*, 01(02), 23-32.
- Lintang, H. 2022. Apa Arti Simbol Beserta Contohnya Menurut Ahli, (online), <https://www.zenius.net/blog/arti-simbol-beserta-contohnya>, diakses pada 30 Januari 2023. 1-3.
- Restu, T. 2019. Pengertian Bangsa, (online), [https://www.academia.edu/40361420/Pengertian\\_Bangsa](https://www.academia.edu/40361420/Pengertian_Bangsa), diakses pada 30 Januari 2023. 1-3.
- Rukiyati, Purwastuti, L.A., & Dwikurniani, D. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Salim, H.M. 2017. Vol. 6/ No. 1/ Juni 2017-65. *Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*. *Al-Daulah*, 06(01), 65-74.
- Saputri, R.M., Rinenggo, A., & Suharno. 2021. Eksistensi Tradisi Nyandaran sebagai Penguatan Identitas Nasional di Tengah Modernisasi. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 03(02), 99-111.
- Semadi. 2019. Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkepribadian. *Jurnal filsafat Indonesia*, 02(02). 82-89.
- Sormin, Y., Furnamasari, Y.F., & Dewi, D.A. 2021. Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(03). 7278-7285.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 17-18.